



MEDIA KOMIK EDUKATIF DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN GOTONG ROYONG PADA PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V

Widia Ningsih¹, Nita Kurniasih², Suherli Kusmana³

Universitas Swadaya Gunung Jati¹²³

e-mail: Widia.nngsih10@gmail.com, knita784@gmail.com, suherli333@gmail.com

Diterima: 26/06/2026; Direvisi: 02/07/2026; Diterbitkan: 14/07/2026

ABSTRAK

Penanaman karakter religius dan gotong royong merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan karena peserta didik cenderung kurang tertarik pada pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga nilai-nilai karakter belum terinternalisasi secara optimal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media komik edukatif yang menyajikan materi pembelajaran secara menarik, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media komik edukatif dalam menanamkan nilai karakter religius dan gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 1 Panembahan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 40 peserta didik kelas V dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik edukatif mampu mendukung penanaman nilai karakter religius dan gotong royong pada peserta didik. Hasil angket menunjukkan peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebesar 52,50% dan berada pada kategori tinggi sebesar 47,50%. Hasil observasi menunjukkan peserta didik terbiasa berdoa, bersyukur, bersikap jujur, menghargai perbedaan, bekerja sama, membantu teman, dan menunjukkan kepedulian terhadap kelompok. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa media komik edukatif meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi dan nilai karakter yang dipelajari. Dengan demikian, media komik edukatif dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan karakter religius dan gotong royong di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Media Komik Edukatif, Karakter Religius, Gotong Royong*

ABSTRACT

Instilling religious and mutual cooperation character values is one of the primary goals of Pancasila Education in elementary schools. However, its implementation remains challenging because students often show limited interest in conventional learning, resulting in less optimal internalization of character values. Educational comic media offers an alternative by presenting learning materials in an engaging, contextual, and student-centered manner. This study aims to describe the use of educational comic media in instilling religious and mutual cooperation character values in Pancasila Education learning for fifth-grade students at SD Negeri 1 Panembahan. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of 40 fifth-grade students and their classroom teacher. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews. The data were analyzed



using data reduction, data display, and conclusion drawing, while triangulation was applied to ensure data validity. The findings indicate that educational comic media effectively supports the development of religious and mutual cooperation character values among students. Questionnaire results showed that 52.50% of students were in the very high category and 47.50% were in the high category. Observation results revealed that students demonstrated positive behaviors such as praying, expressing gratitude, being honest, respecting differences, cooperating with peers, helping others, and showing concern for group success. Interview findings also showed that educational comics increased students' enthusiasm, participation, and understanding of learning materials and character values. Therefore, educational comic media can serve as an effective learning medium to support the strengthening of religious and mutual cooperation character values in elementary school education.

Keywords: *Educational Comic Media, Religious Character, Mutual Cooperation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan keahlian akademik peserta didik, namun pula mempunyai kedudukan berarti dalam membentuk kepribadian semenjak usia sekolah dasar. Pada fase ini, peserta didik terletak pada masa pertumbuhan moral yang sangat memastikan pembentukan karakter di kemudian hari, sehingga pendidikan karakter jadi pondasi utama dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, peduli, serta bertanggung jawab (Puspita et al., 2022). Pelajar Indonesia pula butuh mempunyai karakter yang sanggup melaksanakan aktivitas secara bersama-sama dengan sukarela, bekerja sama, serta saling membantu buat mencapai tujuan bersama (Rusnaini et al., 2021).

Nilai karakter religius serta gotong royong merupakan dua nilai berarti yang butuh ditanamkan semenjak sekolah dasar. Nilai religius tercermin dalam perilaku serta sikap patuh melaksanakan ajaran agama, seperti berdoa sebelum serta setelah pembelajaran, melaksanakan ibadah, dan membangun hubungan yang baik antar sesama (Latifah & Kawuryan, 2023). Sementara itu, karakter gotong royong mencakup perilaku kerja sama, kepedulian, solidaritas, empati, dan kesukarelaan dalam menolong orang lain (Aries, 2022). Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, dimensi gotong royong mencakup tiga elemen utama, yaitu kerja sama, kepedulian, serta berbagi (Rusnaini et al., 2021). Kedua nilai tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai wadah utama pembentukan karakter peserta didik.

Secara ideal, peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan perilaku religius serta gotong royong dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Ayuningrum & Listya, 2025). Namun, pada realitasnya masih ditemukan peserta didik yang kurang menampilkan sikap religius, seperti kurang disiplin dalam berdoa dan minimnya perilaku menghargai teman. Tidak hanya itu, sikap tolong-menolong, solidaritas, serta kerja sama antarsiswa pula belum nampak secara maksimal dalam aktivitas pembelajaran (Hanafiah et al., 2023; Anggraini et al., 2024). Keadaan ini menampilkan bahwa internalisasi nilai karakter di sekolah dasar belum berjalan optimal.

Masalah tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih didominasi metode ceramah serta pemakaian buku teks secara konvensional. Pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, di mana guru lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi (Ariani & Attalina, 2024). Dampaknya, pembelajaran jadi monoton, kurang menarik, serta menimbulkan siswa mudah bosan (Aisah et al., 2022). Sedikitnya variasi metode dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif pula



menimbulkan rendahnya pemahaman serta internalisasi nilai karakter pada peserta didik (Dewi et al., 2023).

Untuk menanggulangi masalah tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, kontekstual, serta cocok dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu media yang bisa digunakan merupakan komik edukatif. Komik edukatif merupakan media pembelajaran yang memadukan gambar, cerita, serta pesan moral sehingga mampu menyampaikan materi secara lebih menarik serta mudah dimengerti oleh peserta didik (Daulay & Nurmanalina, 2021). Media komik pula mempunyai fungsi atensi, afektif, kognitif, serta kompensatoris yang bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Faradiba & Budiningsih, 2020).

Tidak hanya itu, media komik berbasis nilai karakter terbukti layak digunakan dalam pembelajaran karena tampilannya menarik serta isi ceritanya mudah dimengerti (Andriani et al., 2022). Lewat tokoh, alur cerita, serta visualisasi, nilai religius serta gotong royong bisa disampaikan secara lebih konkret serta dekat dengan kehidupan peserta didik (Wibowo & Koeswanti, 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai konsep secara teori, namun pula mendapatkan contoh sikap yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian media komik edukatif mempunyai kemampuan besar dalam membantu siswa menguasai serta mempraktikkan nilai karakter religius serta gotong royong secara lebih efektif. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar butuh didukung oleh media yang inovatif supaya proses internalisasi nilai karakter bisa berjalan lebih maksimal.

Bersumber pada penjelasan latar belakang tersebut, penanaman nilai karakter religius serta gotong royong lewat pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 1 Panembahan membutuhkan pendekatan yang pas supaya nilai-nilai tersebut bisa dimengerti serta diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemakaian media komik edukatif dalam proses pembelajaran tersebut bisa membantu guru dalam menanamkan nilai karakter religius serta gotong royong secara lebih efektif di kelas. Bersumber pada hal tersebut, fokus masalah dalam penelitian ini merupakan bagaimanakah pemakaian media komik edukatif dalam menanamkan nilai karakter religius serta gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 1 Panembahan. Penelitian ini bertujuan buat mendeskripsikan proses pemakaian media komik edukatif dalam menanamkan nilai karakter religius serta gotong royong pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 1 Panembahan, sehingga bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi media tersebut dalam aktivitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tata cara deskriptif. Pendekatan kualitatif diseleksi karena riset bertujuan buat mendeskripsikan secara mendalam implementasi media komik edukatif dalam menanamkan nilai kepribadian religius serta gotong royong pada siswa kelas V sekolah bawah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/ 2026 di SD Negara 1 Panembahan. Subjek riset terdiri atas guru kelas V serta siswa kelas V SD Negara 1 Panembahan yang berjumlah 41 orang. Pemilihan subjek dicoba secara *purposive* dengan memikirkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan Pembelajaran Pancasila memakai media komik edukatif. Guru kelas diseleksi sebab mempunyai data menimpa penerapan pendidikan dan pertumbuhan kepribadian partisipan didik, sebaliknya siswa diseleksi selaku sumber utama informasi terpaut penanaman nilai kepribadian religius serta gotong royong lewat pemakaian media komik edukatif.



Informasi penelitian diperoleh lewat observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Observasi dicoba buat mengamati penerapan pendidikan memakai media komik edukatif dan sikap siswa yang mencerminkan nilai kepribadian religius serta gotong royong sepanjang proses pendidikan berlangsung. Wawancara dicoba kepada guru kelas serta sebagian siswa yang mewakili jenis kepribadian besar, lagi, serta rendah buat mendapatkan data menimpa daya guna pemakaian media komik edukatif dalam pendidikan Pembelajaran Pancasila. Angket diberikan kepada segala siswa kelas V yang berjumlah 41 orang buat mengenali asumsi siswa terhadap pemakaian media komik edukatif dan tingkatan kepribadian religius serta gotong royong yang dipunyai. Sedangkan itu, dokumentasi digunakan buat memenuhi informasi riset berbentuk gambar aktivitas pendidikan, hasil angket, hasil wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung yang lain.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket karakter religius serta gotong royong, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan lewat triangulasi sumber serta triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan menyamakan data yang diperoleh dari guru serta siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menyamakan data hasil observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid serta bisa dipercaya.

Analisis informasi memakai model analisis interaktif Miles, Huberman, serta Saldaña yang meliputi 3 tahapan, ialah reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan. Reduksi informasi dicoba dengan memilah, mengelompokkan, serta memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan riset. Penyajian informasi dicoba dalam wujud penjelasan deskriptif yang didukung tabel serta dokumentasi supaya mempermudah interpretasi hasil riset. Berikutnya, penarikan kesimpulan dicoba bersumber pada hasil analisis informasi sehingga bisa menggambarkan implementasi media komik edukatif dalam menanamkan nilai kepribadian religius serta gotong royong pada siswa kelas V SD Negara 1 Panembahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai Karakter Religius serta Gotong Royong Peserta Didik

Hasil angket yang diberikan kepada partisipan didik kelas V SD Negara 1 Panembahan menampilkan tingkatan kepribadian religius serta gotong royong yang baik. Informasi distribusi jenis kepribadian religius serta gotong royong partisipan didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai karakter Religius dan Gotong Royong

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	20	52,50%
Tinggi	10	47,50%
Rendah	60	0%
Sangat Rendah	10	0%

Bersumber pada Tabel 1, sebagian besar siswa terletak pada jenis sangat tinggi serta tinggi. Hasil tersebut menampilkan bahwa nilai karakter religius serta gotong royong sudah tumbuh dengan baik pada peserta didik. Tidak ditemuinya peserta didik pada jenis rendah menampilkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan lewat pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah diterima serta diterapkan dengan lumayan baik.

Implementasi Nilai Karakter Religius dan Gotong Royong Menggunakan Media Komik Edukatif



Hasil observasi sepanjang proses pendidikan memakai media komik edukatif disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Observasi Karakter Religius dan Gotong Royong Peserta Didik

Indikator Observasi	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Deskripsi Peneliti
Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	Siswa mengikuti doa dengan tertib dan khusyuk.	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib dan khusyuk serta mengucapkan salam kepada guru.
Mengucapkan rasa syukur	Siswa mengucapkan syukur ketika memperoleh bantuan, kesempatan belajar, atau hasil yang baik.	Peserta didik mengucapkan terima kasih dan menunjukkan rasa syukur atas bantuan, kesempatan belajar, dan hasil yang diperoleh, meskipun terkadang masih perlu diingatkan.
Menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman	Siswa berbicara sopan dan menghargai orang lain selama pembelajaran.	Peserta didik sudah berbicara sopan kepada guru dan teman, namun sebagian masih kurang menghargai teman dan berbicara saat guru menjelaskan.
Menunjukkan perilaku jujur	Siswa menyampaikan pendapat dan mengerjakan tugas tanpa mencontek.	Peserta didik mengerjakan evaluasi secara mandiri dan jujur tanpa mencontek.
Menunjukkan sikap toleransi	Siswa menghargai teman yang memiliki pendapat atau latar belakang berbeda.	Peserta didik menghargai dan mempertimbangkan pendapat teman meskipun berbeda pendapat.
Meneladani perilaku religius tokoh dalam komik	Siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pesan religius yang terdapat dalam komik.	Peserta didik mampu meneladani perilaku religius dalam komik, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	Siswa memberikan ide atau tanggapan saat kegiatan kelompok.	Peserta didik aktif memberikan ide dan tanggapan dalam diskusi kelompok, meskipun antusiasme sebagian siswa menurun pada akhir pembelajaran.
Bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok	Siswa menjalankan tugas sesuai perannya dalam kelompok.	Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, berbagi tugas, dan menjalankan peran masing-masing dengan baik.
Membantu teman yang mengalami kesulitan	Siswa memberikan bantuan tanpa diminta atau saat diminta teman.	Peserta didik menunjukkan kepedulian dengan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok.
Menghargai pendapat teman	Siswa mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan teman.	Peserta didik mulai menghargai pendapat teman, namun sebagian masih memotong pembicaraan atau kurang memperhatikan saat teman berbicara.
Berbagi tugas secara adil	Siswa menerima dan melaksanakan pembagian tugas kelompok.	Peserta didik menerima dan melaksanakan tugas kelompok sesuai peran masing-masing.



Menunjukkan kepedulian terhadap keberhasilan kelompok	Siswa berusaha mendukung kelompok mencapai tujuan bersama.	Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap keberhasilan kelompok dengan saling membantu dan mendukung teman.
Membaca komik dengan antusias	Siswa fokus membaca dan memperhatikan isi komik.	Peserta didik membaca komik dengan fokus, antusias, dan menunjukkan minat yang tinggi.
Menunjukkan ketertarikan terhadap isi cerita	Siswa mampu menunjukkan perilaku tokoh yang mencerminkan nilai religius dan gotong royong.	Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap isi komik dengan menjawab pertanyaan guru.
Mengidentifikasi nilai karakter dalam komik	Siswa mampu menunjukkan perilaku tokoh yang mencerminkan nilai religius dan gotong royong.	Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai religius dan gotong royong dalam komik dengan tepat.
Mengaitkan isi komik dengan kehidupan sehari-hari	Siswa memberikan contoh penerapan nilai dalam kehidupan nyata.	Peserta didik mampu memberikan contoh penerapan nilai religius dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.
Aktif dalam kegiatan refleksi	Siswa menyampaikan pendapat atau pengalaman terkait nilai yang dipelajari.	Sebagian peserta didik berani menyampaikan pendapat dan pengalaman, namun beberapa masih memerlukan dorongan dari guru.

Bersumber pada tabel 2 hasil observasi membuktikan perilaku kepribadian religius lewat pembiasaan berdoa saat sebelum serta setelah pendidikan, mengucapkan rasa syukur, berlagak jujur dalam mengerjakan tugas, menghargai perbandingan komentar, dan sanggup meneladani sikap religius yang ada dalam komik edukatif. Walaupun demikian, masih ada sebagian partisipan didik yang butuh tingkatkan perilaku hormat kepada guru serta sahabat sepanjang proses pendidikan berlangsung. Pada aspek nilai kepribadian gotong royong, partisipan didik menampilkan keahlian bekerja sama yang baik dalam aktivitas kelompok. Partisipan didik aktif berdiskusi, menolong sahabat yang hadapi kesusahan, berbagi tugas cocok kedudukan tiap- tiap, dan menampilkan kepedulian terhadap keberhasilan kelompok.

Tetapi, masih ada sebagian partisipan didik yang butuh tingkatkan keahlian dalam menghargai komentar sahabat dikala aktivitas dialog berlangsung. Tidak hanya itu, partisipan didik menampilkan antusiasme yang besar terhadap pemakaian media komik edukatif. Peserta didik sanggup menguasai isi cerita, mengenali nilai kepribadian yang tercantum di dalamnya, dan menghubungkan nilai tersebut dengan kehidupan tiap hari.

Efektivitas Media Komik Edukatif dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Gotong Royong

Hasil wawancara dengan guru kelas V menimpa pemakaian media komik edukatif disajikan pada Tabel 3.



Tabel 3. Hasil Wawancara Guru

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Peneliti
Efektivitas media komik edukatif dalam pembelajaran	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai efektivitas media komik edukatif dalam membantu siswa memahami materi dan nilai karakter religius serta gotong royong?	Guru menilai media komik edukatif efektif membantu siswa memahami materi dan nilai karakter religius serta gotong royong karena gambar dan cerita membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami isi pembelajaran.
Perubahan karakter religius siswa	Setelah penggunaan media komik edukatif, apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku religius pada siswa? Perubahan apa yang paling terlihat?	Guru mengamati adanya peningkatan perilaku religius, seperti kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengucapkan terima kasih kepada guru dan teman.
Perubahan karakter gotong royong siswa	Setelah pembelajaran menggunakan komik edukatif, apakah terdapat perubahan sikap kerja sama, kepedulian, dan saling membantu antar siswa?	Guru melihat peningkatan sikap gotong royong melalui kerja sama yang lebih baik, saling membantu, dan pembagian tugas dalam kegiatan kelompok.
Keterlibatan dan antusiasme siswa selama pembelajaran	Bagaimana tingkat partisipasi, perhatian, dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan media komik edukatif?	Siswa menunjukkan partisipasi, perhatian, dan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran serta lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan.
Kelebihan, kendala, dan keberlanjutan penggunaan media	Apa saja kelebihan dan kendala yang Bapak/Ibu temukan selama penggunaan media komik edukatif, serta apakah media ini layak digunakan kembali pada pembelajaran berikutnya?	Media komik edukatif menarik minat belajar dan memudahkan pemahaman materi, meskipun terdapat kendala pada waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan membaca siswa. Guru menilai media ini layak digunakan kembali dalam pembelajaran.

Bersumber pada tabel 3 diatas wawancara dengan guru kelas V memperhitungkan pemakaian media komik edukatif dinilai efisien dalam menolong partisipan didik menguasai modul Pembelajaran Pancasila dan nilai kepribadian religius serta gotong royong. Media komik sanggup menarik atensi siswa lewat foto serta cerita yang dekat dengan kehidupan tiap hari sehingga siswa lebih gampang menguasai pesan yang di informasikan.

Guru pula mengamati terdapatnya pergantian sikap religius serta gotong royong pada partisipan didik sehabis pemakaian media komik edukatif. Partisipan didik jadi lebih terbiasa berdoa saat sebelum serta setelah pendidikan, mengucapkan terima kasih, dan menampilkan perilaku kerja sama serta silih menolong dalam aktivitas kelompok. Tidak hanya itu, partisipasi serta antusiasme siswa sepanjang pendidikan bertambah sebab siswa lebih tertarik menjajaki



aktivitas belajar yang memakai komik dibanding pendidikan yang cuma memakai komik bacaan.

Walaupun ada sebagian hambatan, semacam perbandingan keahlian membaca siswa serta keterbatasan waktu pendidikan, guru memperhitungkan kalau khasiat pemakaian media komik edukatif jauh lebih besar dibanding hambatan yang dialami. Oleh sebab itu, media komik edukatif dinilai layak buat digunakan kembali selaku alternatif media pendidikan yang bisa menunjang penanaman nilai kepribadian religius serta gotong royong pada partisipan didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menampilkan kalau pemakaian media komik edukatif sanggup menolong penanaman nilai kepribadian religius serta gotong royong pada partisipan didik kelas V SD Negara 1 Panembahan. Penemuan ini didukung oleh hasil angket yang menampilkan kalau partisipan didik terletak pada jenis sangat besar serta pada jenis besar dalam nilai kepribadian religius serta gotong royong. Tidak ada partisipan didik yang terletak pada jenis lagi, rendah, ataupun sangat rendah. Hasil tersebut menampilkan kalau pemakaian media komik edukatif membagikan donasi positif terhadap pembuatan kepribadian partisipan didik dalam pendidikan Pembelajaran Pancasila. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Ngazizah & Laititia, (2022) yang melaporkan kalau media komik sanggup jadi fasilitas efisien dalam menguatkan kepribadian partisipan didik lewat penyajian cerita yang menarik serta kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh temuan yang menguatkan hasil penelitian bahwa peserta didik telah menunjukkan pembiasaan perilaku religius selama proses pembelajaran. Kebiasaan tersebut tercermin melalui pelaksanaan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, ungkapan rasa syukur, kejujuran dalam menyelesaikan tugas, penghormatan terhadap perbedaan pendapat, serta kemampuan mencontoh perilaku religius yang disajikan dalam media komik. Sementara itu, pada dimensi gotong royong, peserta didik memperlihatkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan, melaksanakan pembagian tugas sesuai tanggung jawab masing-masing, serta memiliki kepedulian terhadap keberhasilan kelompok. Selama penggunaan komik edukatif, peserta didik juga tampak antusias mengikuti pembelajaran, mampu mengenali nilai-nilai karakter yang terkandung dalam alur cerita, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa media komik edukatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi Pendidikan Pancasila, tetapi juga efektif dalam menanamkan serta mendorong penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Temuan ini selaras dengan penelitian Nurani et al., (2025) yang menyatakan bahwa komik digital yang mengintegrasikan nilai gotong royong dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan sekaligus memperkuat karakter gotong royong pada peserta didik sekolah dasar.

Melalui gambar, tokoh, dialog, dan alur cerita yang sederhana, media komik edukatif mampu menyajikan nilai religius dan gotong royong secara lebih nyata sehingga mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Tokoh-tokoh dalam komik memberikan contoh perilaku positif yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik, seperti berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan terima kasih, membantu teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai karakter, tetapi juga memperoleh contoh perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al., (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik atau cerita bergambar efektif digunakan



dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila serta meningkatkan hasil belajar melalui penyajian materi yang menarik dan mudah dipahami.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa media komik edukatif efektif membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Pancasila dan nilai karakter religius serta gotong royong. Guru mengamati adanya perubahan perilaku peserta didik setelah penggunaan media komik edukatif, seperti meningkatnya kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan terima kasih kepada guru dan teman, serta meningkatnya kerja sama dan sikap saling membantu dalam kegiatan kelompok. Selain itu, guru menilai bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, lebih antusias, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan buku teks. Temuan ini didukung oleh Faradiba & Budiningsih, (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media komik edukatif memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Penyajian materi melalui ilustrasi visual dan alur cerita yang menarik mampu meningkatkan perhatian serta motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi Pendidikan Pancasila dapat dipahami secara lebih optimal. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar yang lebih mudah menerima dan mengolah informasi melalui media visual serta penyampaian berbentuk cerita dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak. Dengan demikian, media komik edukatif layak dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan karakter religius dan gotong royong pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Wiraguna et al., (2025) yang menyatakan bahwa media komik digital termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan pada proses pembelajaran karena mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman peserta didik melalui penyajian visual yang menarik dan mudah dipahami.

Di samping berbagai hasil positif yang diperoleh, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan dalam implementasi media komik edukatif pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa kemampuan membaca peserta didik belum merata sehingga terdapat perbedaan dalam memahami isi komik. Kondisi tersebut diperkuat oleh keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang mengakibatkan tidak seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan isi komik secara optimal. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian peserta didik masih perlu mengembangkan kemampuan dalam menghargai pendapat orang lain serta menunjukkan sikap hormat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan media komik edukatif perlu didukung melalui pembiasaan karakter yang dilakukan secara konsisten, pemberian teladan oleh guru, serta terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung proses pembentukan karakter. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Filiansi et al., (2021) yang menjelaskan bahwa keberhasilan penguatan karakter peserta didik tidak semata-mata dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh keteladanan guru serta pembiasaan karakter yang diterapkan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah.



Secara umum, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan media komik edukatif memberikan kontribusi positif terhadap penguatan nilai karakter religius dan gotong royong pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panembahan. Penyampaian materi melalui ilustrasi yang menarik serta alur cerita yang kontekstual memudahkan peserta didik dalam memahami, meneladani, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, media komik edukatif dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Pancasila sekaligus memperkuat implementasi pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Mayar et al., (2022) yang menyatakan bahwa media komik memiliki potensi yang tinggi sebagai media pembelajaran inovatif dalam memperkuat pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media komik edukatif berkontribusi positif terhadap penanaman karakter religius dan gotong royong pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Panembahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data angket menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memperoleh hasil pada kategori tinggi dan sangat tinggi, tanpa adanya peserta didik yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hasil observasi turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peserta didik telah membiasakan perilaku religius, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengungkapkan rasa syukur, serta bersikap jujur dan menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, peserta didik juga memperlihatkan karakter gotong royong melalui kemampuan bekerja sama, berbagi tanggung jawab dalam kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan memiliki kepedulian terhadap keberhasilan bersama. Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa penggunaan media komik edukatif tidak hanya membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Pancasila, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku yang lebih positif. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya perbedaan kemampuan membaca peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan hasil tersebut, guru diharapkan terus mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, termasuk komik edukatif, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai karakter religius dan gotong royong secara efektif. Di sisi lain, sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih beragam serta memperluas cakupan penelitian agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 3(April), 49–58. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Andriani, N. F., Maksum, A., & Wardhani, P. A. (2022). Media Komik Digital Berbasis Nilai



- Karakter Dalam Muatan Pelajaran Ips Tema “Pahlawanku” Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i1.407>
- Anggraini, K. N., Budiarti, Y., Hartati, S., & Revika, A. (2024). Analisis Penggunaan E-Modul sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45321–45326.
- Ariani, B., & Attalina, S. N. C. (2024). Pengaruh Model Scramble Berbantuan Media Kotak Kartu Misteri (Kokami) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 303–313. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56879>
- Aries, M. (2022). Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Market Day Di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 68–81. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.388>
- Ayuningrum, & Listya, N. (2025). Analisis Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas III SDN 3 Pulosari Tulungagung. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 458–463. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1774>
- Daulay, M. I., & Nurmanalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru Musnar Indra Daulay & Nurmanalina. *Jurnal Onoma : Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>
- Dewi, R. P., Janah, R., Widodo, S. T., & Sutrisno. (2023). Penerapan Media Kantong Ajaib untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 Materi Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3762–3770. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6388>
- Faradiba, D. G., & Budiningsih, C. A. (2020). Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.24758>
- Faradiba, D. G., & Budiningsih, C. A. (2021). Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.24758>
- Filiansi, M., Sisriawan Lapasere, Rizal, R., Wahyuni, S., & Pahriadi, P. (2021). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mutmoza. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Latifah, S., & Kawuryan, S. P. (2023). Tumbuh Berkarakter Membangun Kecintaan pada Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7732–7742. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5692>
- Mayar, F., Uzlah, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Ngazizah, N., & Laititia, T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran menggunakan Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Penguatan Karakter Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2036–2039. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5446>



- Nurani, A., Sudirman, Zain, M. I., & Tahir, M. (2025). Pengembangan komik Digital Bermuatan Karakter Gotong Royong Berbasis Kearifan Lokal Sasak “Begawe Beleq” Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02). <https://doi.org/10.61707/W7y60g6>
- Puspita, W., Karimah, A. F., Khairunnisa, R. A. S. A. H., Firdaus, M. I., & Aeni, A. N. (2022). Penggunaan Komikids (Komik Islam Edukatif Digital Musik) sebagai Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3612–3623. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2682>
- Rahmawati, R., Desmila, D., Uzlal, U., & Nurhamidah, N. (2024). Promoting Pancasila ideology through comic-based learning media. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 21(2), 182–190.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Wibowo, S. A., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5100–5111. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1600>
- Wiraguna, R. A., Valen, A., & Dwi Andita, C. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pendidikan Pancasila Kelas IV SD. *Educatio*, 20(2), 316–326. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30852>